

## BAB VI PENUTUP

### A. Simpulan

Berdasarkan pembahasan yang dikemukakan peneliti pada Bab V, diperoleh simpulan sebagai berikut:

1. Tingkat *self-efficacy* dalam menyelesaikan masalah matematika siswa bergaya kognitif reflektif tergolong pada siswa dengan tingkat *self-efficacy* yang tinggi, yaitu siswa yakin memahami permasalahan, membutuhkan waktu yang lama, tidak mudah putus asa, strategis dan berhati-hati dalam menentukan cara yang tepat, yakin terhadap usaha kerasnya, menghasilkan penyelesaian yang benar, memberikan upaya yang tinggi untuk mengatasi kebingungan/kesulitan, tidak mengecek kembali hasil pekerjaan sebelum dikumpulkan, memberi kesimpulan yang benar dan sesuai dengan yang ditanyakan, dan dapat mengatasi stres dengan baik serta cenderung tenang saat menyelesaikan masalah.
2. Tingkat *self-efficacy* dalam menyelesaikan masalah matematika siswa bergaya kognitif impulsif tergolong pada siswa dengan tingkat *self-efficacy* yang sedang, yaitu siswa yakin dapat memahami permasalahan dan menyebutkan informasi penting namun kurang lengkap, menggunakan waktu yang relatif singkat, kurang strategis dalam menentukan cara yang tepat, berusaha memberi upaya yang tinggi untuk mengatasi kebingungan/kesulitan yang dialami, tidak mengecek kembali hasil pekerjaan sebelum dikumpulkan, memberi kesimpulan dengan benar namun kurang sesuai dengan yang ditanyakan, dan dapat mengatasi stres dengan baik namun cenderung bekerja secara tergesa-gesa dalam menyelesaikan permasalahan.
3. Perbedaan tingkat *self-efficacy* dalam menyelesaikan masalah matematika siswa bergaya kognitif reflektif dan impulsif

Pada tahap memahami masalah, yaitu siswa reflektif dapat memahami permasalahan dalam waktu yang cukup lama sedangkan siswa bergaya impulsif kurang memahami permasalahan dan menggunakan waktu yang relatif singkat.

Siswa bergaya kognitif reflektif merasa kesulitan dalam memahami masalah namun tidak mudah merasa putus asa. Sedangkan siswa bergaya kognitif impulsif merasa kesulitan dalam memahami masalah dan lebih rentan merasa putus asa. Pada tahap menyusun rencana. Subjek bergaya kognitif reflektif lebih strategis dalam menyusun rencana penyelesaian. Sedangkan siswa bergaya kognitif impulsif cenderung menyusun strategi yang kurang tepat. Kemudian siswa bergaya kognitif reflektif juga cenderung lebih berhati-hati dalam mengatasi kesulitannya. Sedangkan siswa bergaya kognitif impulsif, kurang bisa mengatasi kesulitannya.

Pada tahap melaksanakan rencana. Siswa bergaya kognitif reflektif yakin terhadap usaha keras dalam memperbaiki langkah yang masih salah telah menghasilkan penyelesaian yang benar. Sedangkan subjek bergaya kognitif impulsif meskipun telah memperbaiki langkah yang masih salah, namun masih menghasilkan penyelesaian yang salah. Pada tahap melihat kembali. Siswa dengan gaya kognitif reflektif cenderung menyelesaikan masalah dengan tenang. Sedangkan siswa bergaya kognitif impulsif cenderung menyelesaikan masalah dengan tergesa-gesa. Perbedaan secara global dari siswa bergaya kognitif reflektif dan impulsif adalah subjek bergaya kognitif reflektif cenderung tergolong pada tingkat *self-efficacy* yang tinggi. Sedangkan siswa bergaya kognitif impulsif cenderung tergolong pada tingkat *self-efficacy* yang sedang.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, beberapa saran dapat peneliti kemukakan, diantaranya sebagai berikut:

1. Siswa dengan *self-efficacy* tinggi cenderung lebih banyak memunculkan aspek positif pada saat menyelesaikan masalah matematika dibanding siswa dengan *self-efficacy* rendah, hendaknya menjadi pertimbangan bagi pengajar untuk memperhatikan *self-efficacy* dan gaya kognitif dari masing-masing siswanya terutama pada saat menyelesaikan masalah.
2. Kajian dalam penelitian ini masih terbatas, sehingga bagi peneliti lain yang hendak melakukan penelitian terkait *self-*

*efficacy* dalam menyelesaikan masalah sebaiknya meninjau dari tipe gaya kognitif lain. Selain itu, hendaknya melakukan penelitian yang lebih cenderung pada *self-efficacy*nya dibanding pemecahan masalahnya.



